



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang termasuk dalam *Index* LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode 2016-2018 yang telah diaudit oleh auditor independen. *Index* LQ45 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (www.idx.co.id). Dalam Bursa Efek Indonesia (2019) dijelaskan bahwa faktor-faktor yang dipergunakan sebagai kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 adalah:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*.

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *causal study* dilakukan untuk menemukan satu atau lebih faktor yang menyebabkan munculnya suatu masalah. Tujuan dari *causal study* yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini *causal study* digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kualitas audit, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

3.3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat enam variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen merupakan variabel yang menjadi tujuan utama dalam penelitian, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Pada penelitian ini, variabel dependen dan 5 variabel independen, yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan skala rasio. Sedangkan variabel kualitas audit diukur dengan skala nominal. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), skala rasio adalah skala yang memiliki titik nol yang absolut. Skala rasio dapat digunakan untuk mengklasifikasikan, mengurutkan, membedakan, dan membandingkan data karena memiliki titik tolak ukur yang sama. Sedangkan skala nominal merupakan skala pengukuran yang mengatakan kategori atau kelompok dari suatu objek (Ghozali, 2018).

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu ukuran yang diberikan oleh investor atas kepercayaan pasar dari kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pasar atau investor menilai kinerja harga saham dalam bentuk *return* yang akan didapat dari nilai buku perusahaan. Nilai dari *PBV* diperoleh melalui perbandingan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Ross, Westerfield, & Jordan, (2017), *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*.

Harga Saham Per lembar : Rata-rata dari *closing price* saham perusahaan setiap harinya dalam satu tahun.

Menurut Weygandt, Kimmel, & Kieso (2019) nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Outstanding Ordinary Shares}}$$

Keterangan:

Total equity : Total ekuitas.

Outstanding ordinary shares: Jumlah saham biasa yang beredar milik perusahaan.

Jumlah saham biasa yang beredar pada penelitian ini adalah jumlah saham biasa yang diterbitkan perusahaan, dikurangi dengan jumlah saham dwiwarna dan jumlah saham yang diperoleh atau dibeli kembali (*treasury shares*). Saham dwiwarna adalah 1 lembar saham yang hanya dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun. Dengan saham dwiwarna, pemerintah mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sekaran dan Bougie (2016) "*It is generally conjectured that an independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way*" yang artinya adalah secara umum diduga bahwa variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen kearah positif atau negatif. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba. Pada

penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan rasio *Return on asset (ROA)*. *ROA* menunjukkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba bersih dari pengelolaan total aset perusahaan. Menurut Weygandt, Kimmel, & Kieso (2019) *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*

Net income : Laba bersih tahun berjalan

Average total assets merupakan jumlah nilai rata-rata dari aset yang dimiliki perusahaan pada satu periode tertentu. Terkait dengan *average total asset* menurut Weygandt, Kimmel, & Kieso (2019) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Average\ Total\ Assets = \frac{Asset_t + Asset_{(t-1)}}{2}$$

Keterangan:

Asset_t : Total aset pada tahun t

Asset_(t-1) : Total aset 1 tahun sebelum tahun t

2. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil pemeriksaan yang dilakukan auditor berdasarkan standar audit dan standar pengendalian mutu dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Dalam penelitian ini, kualitas audit dibedakan berdasarkan adanya afiliasi dengan *Big Four* atau *Non-Big Four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah:

- a. Jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, maka diberikan kode 1.
- b. Jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Non-Big Four*, maka diberikan kode 0.

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan menggunakan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun berjalan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah saldo laba ditahan dengan tujuan menambah ekuitas dan pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio dan diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Rasio ini menggambarkan jumlah dividen yang dibagikan kepada investor dari alokasi laba perusahaan. Menurut Weygandt, Kimmel, & Kieso (2019), *DPR* dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividend Declared on Ordinary Shares}}{\text{Net Income}}$$

Keterangan:

DPR : *Dividend payout ratio.*

Cash Dividend Declared on Ordinary Shares :

Total dividen tunai yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham biasa.

Net income : Laba bersih tahun berjalan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *logaritma natural* dari *total assets*. Pengukuran ini menunjukkan jumlah sumber daya perusahaan (aset yang dimiliki) digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Menurut Pantow, Murni, & Trang (2015), total aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$$

Keterangan:

SIZE : Ukuran perusahaan

Ln (total asset) : *Logaritma natural* dari total aset

5. *Leverage*

Leverage adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan dalam bentuk proporsi utang dan modal sendiri yang akan digunakan sebagai sumber pembiayaan aset perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio dan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini mengukur proporsi antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas perusahaan yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Menurut Ross, Westerfield, & Jordan (2017), *Debt to Equity Ratio (DER)* dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total Debt : Total liabilitas.

Total Equity : Total ekuitas.

6. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pihak manajemen yang secara aktif menjalankan operasional perusahaan, memiliki peran dalam pengambilan keputusan dan juga merupakan pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki

manajemen terhadap jumlah saham beredar. Menurut Pramurza, Haryadi, & Junaidi (2017), kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan Manajerial

Jumlah Saham yang Dimiliki Manajer :

Jumlah saham perusahaan yang dimiliki komisaris dan direksi.

Jumlah Saham Biasa yang Beredar :

Jumlah saham biasa yang beredar milik perusahaan.

Jumlah saham biasa yang beredar pada penelitian ini adalah jumlah saham biasa yang diterbitkan perusahaan, dikurangi dengan jumlah saham dwiwarna dan jumlah saham yang diperoleh atau dibeli kembali (*treasury shares*). Saham dwiwarna adalah 1 lembar saham yang hanya dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun. Dengan saham dwiwarna, pemerintah mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti tetapi sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Data sekunder yang dipakai adalah data keuangan perusahaan yang termasuk dalam Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data keuangan ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan selama periode 2016-2018 yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data harga saham harian dapat diunduh dari situs investing.com.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang ingin di investigasi peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi dan mewakili keseluruhan populasi dari penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria tertentu secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Indeks LQ45 berturut-turut selama periode 2016-2018.
2. Menerbitkan laporan keuangan telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
3. Bukan merupakan Bank dan Lembaga Keuangan
4. Menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2016-2018.
5. Menyusun laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember.
6. Tidak melakukan *share split* dan *share reverse split* dalam periode 2016-2018.
7. Menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
8. Membagikan dividen tunai berturut-turut pada periode 2016-2018.
9. Memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2016-2018.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah dari seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* merupakan selisih nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018).

3.6.2. Metode Analisis Data

3.6.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Ghozali (2018), uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Data tidak berdistribusi secara normal.

Menurut Ghozali (2018), pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini didasarkan pada nilai signifikansi Monte Carlo:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, maka hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika

variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (1 tahun sebelum periode t). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi

yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

Ha : ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Menurut Ghozali (2018) pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dengan *residualnya* SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam persamaan regresi, yang bertindak sebagai variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen diwakili oleh *Return on Assets (ROA)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *total asset (TA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 KA + \beta_3 DPR + \beta_4 SIZE - \beta_5 DER + \beta_6 KM + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Regresi

ROA = *Return on asset*

KA = Kualitas Audit

DPR = *Dividend payout ratio*

SIZE = *Logaritma Natural Total Assets*

DER = *Debt to equity ratio*

KM = Kepemilikan Manejerial

e = *Standard error*

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi (R) bertujuan untuk mengukur hubungan linear antara dua variabel. Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda negatif (-) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Kriteria kekuatan hubungan adalah sebagai berikut (Supardi, 2017):

Tabel 3.2
Kriteria Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
0	Tidak ada korelasi
0,01 – 0,20	Korelasi sangat rendah/lemah sekali
0,21 – 0,40	Korelasi rendah/lemah tetapi pasti
0,41 – 0,70	Korelasi yang cukup berarti
0,71 – 0,90	Korelasi yang tinggi, kuat
0,91 – 0,99	Korelasi sangat tinggi, kuat sekali, sangat diandalkan
1	Korelasi sempurna

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Oleh karena itu, sebaiknya digunakan nilai *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi regresi terbaik.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model pengujian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), nilai statistik F juga mampu menunjukkan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji signifikansi simultan menggunakan statistik F dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 atau nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2018).